

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu model penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR). EDR ialah sebuah kajian yang tersusun secara sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi pembelajaran dan bahan, produk dan sistem) sebagai jalan keluar untuk masalah yang rumit sekalipun dalam pendidikan yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik intervensi dan proses perancangan dan pengembangan (Zaini, 2018, h. 57). EDR terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), tahap pengembangan atau pembuatan prototipe (*development or prototyping phase*) dan tahap penilaian (*assessment phase*).

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan gabungan dengan menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi tanpa manipulasi variabel, metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati, memahami, dan menafsirkan makna dari perilaku, interaksi sosial, maupun situasi yang sedang dikaji. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat non-numerik, berupa narasi,

wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, atau observasi yang dianalisis secara deskriptif (Sugiyono, 2023, h. 17). Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada realitas yang dianggap dapat diukur secara objektif melalui angka dan data statistik. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Dalam pelaksanaannya, penelitian kuantitatif menggunakan instrumen terstandar, seperti kuesioner, angket, atau formulir isian yang dibagikan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial, tergantung pada tujuan dan desain penelitian (Sugiyono, 2023, h. 16).

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didalamnya berupa usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai penulisannya menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan *story*. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang didalamnya berupa usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik (Rahmah, 2023, h. 35). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan cara pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa* L.) dan etnobotani Kunyit (*Curcuma longa* L.) meliputi kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik, dan kajian etnoekologi. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji validitas booklet dengan menggunakan uji

evaluasi formatif Tessmer, yang mana hasil perhitungan dan angka-angkanya akan dianalisis dan dideskripsikan secara jelas, faktual dan akurat. Secara umum evaluasi formatif Tessmer (1993) terdiri dari lima tahapan penelitian, yaitu tahap pertama evaluasi diri (*self evaluation*), tahap kedua pendapat ahli (*expert review*), tahap ketiga uji perorangan (*one to one*), tahap keempat uji kelompok kecil (*small group*) dan terakhir adalah uji lapangan (*field evaluation*). Pada penelitian ini tahapan EDR dibatasi pada tahap pengembangan (*development phase*) dan pada uji validitas dengan evaluasi formatif Tessmer dibatasi pada tahap ahli pakar (*expert review*). Hal ini karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bukan penelitian yang berbasis eksperimen, yang artinya data yang diperoleh adalah data yang relevan berdasarkan data yang ada di lapangan serta keterbatasan waktu penelitian. Menurut McKenney & Reeves (2025, h. 624) EDR merupakan proses yang ideal, tetapi dalam praktiknya bisa terdapat modifikasi. EDR harus adaptif dan bisa disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Proses EDR berlangsung melalui proses yang fleksibel, iteratif tanpa titik awal atau akhir yang ditentukan sebelumnya. Dalam proses ini, praktik memengaruhi proses inti yang sedang berlangsung serta hasil akhir dan begitu pula sebaliknya.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan desain penelitian model Plomp yang dikembangkan oleh Tjreed Plomp (Plomp & Nieveen, 2013, h. 19). Desain penelitian dengan pengukuran validitas produk yang dikembangkan akan dievaluasi menggunakan evaluasi formatif Tessmer (1993).

Adapun tahapan EDR pada penelitian ini yaitu:

1. Tahapan Pendahuluan (*Preliminary Research*)

a. Analisis Kebutuhan dan Konteks

Pada tahap ini ini dilakukan analisis yang diperlukan untuk pembuatan booklet. Oleh karena itu, analisis kebutuhan dan konteks yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup evaluasi kebutuhan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam akses sumber belajar mengenai etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.). Selain itu, peneliti juga melakukan penyusunan kerangka teori dan konsep yang akan menjadi dasar penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap analisis kebutuhan dan konteks melibatkan perancangan booklet yang akan dikembangkan serta perancangan materi yang akan disajikan.

b. Kajian Literatur dan Mengembangkan Kerangka Konseptual

Kajian literatur dan pembangunan kerangka konseptual dalam penelitian ini melibatkan pencarian sumber daya dan informasi tambahan yang relevan serta sejalan dengan topik yang akan digunakan dalam pengembangan booklet.

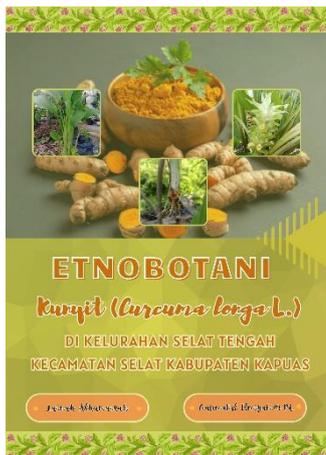
2. Tahap Pengembangan (*Development or Prototyping Phase*)

a. Rancangan Awal

Tahapan ini diawali melakukan observasi penelitian dan penentuan objek penelitian. Sebelum melakukan penelitian lapangan terlebih dahulu membuat surat izin penelitian dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan penelitian lapangan (*field research*) guna mengumpulkan data etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian lapangan kemudian

dikembangkan menjadi sebuah produk berupa booklet.

Tahapan ini diawali menyusun kerangka booklet, menentukan judul booklet, dan membuat desain *cover* booklet. Selanjutnya merancang *outline* booklet dan mengkaji hasil penelitian berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikembangkan. Selanjutnya mengembangkan booklet berdasarkan hasil kajian lapangan tentang etnobotani Kunyit (*Curcuma longa* L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Adapun *cover* booklet yang akan dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 *Cover* Booklet Rancangan Peneliti

(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

#### b. Booklet Prototipe 1

Hasil dari rancangan awal booklet yang dapat direalisasikan disebut sebagai booklet prototipe 1. Booklet prototipe 1 ini nantinya akan dilanjutkan ke tahap evaluasi diri (*self evaluation*) dengan tujuan untuk mengevaluasi secara mandiri desain booklet prototipe 1 yang telah dibuat.

c. Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

Hasil dari desain booklet prototipe 1 dievaluasi dengan produk berbentuk booklet yang sedang dikembangkan secara mandiri oleh peneliti untuk meninjau beberapa aspek penting terkait produk yang sedang dihasilkan dengan memperhatikan beberapa aspek antara lain aspek isi, bahasa, penulisan dan lain-lain sebelum diserahkan kepada ahli pakar, kemudian menulis daftar kriteria penilaian produk booklet yang dihasilkan dan menentukan perkiraan waktu serta biaya yang diperlukan untuk penelitian dan pengembangan produk.

d. Booklet Prototipe 2

Hasil desain booklet yang telah dievaluasi secara mandiri dan sudah dilakukan perbaikan serta layak untuk diserahkan kepada ahli pakar, maka desain booklet ini disebut sebagai booklet prototipe 2 yang siap untuk diserahkan kepada ahli pakar meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

e. Ahli Pakar (*Expert Review*)

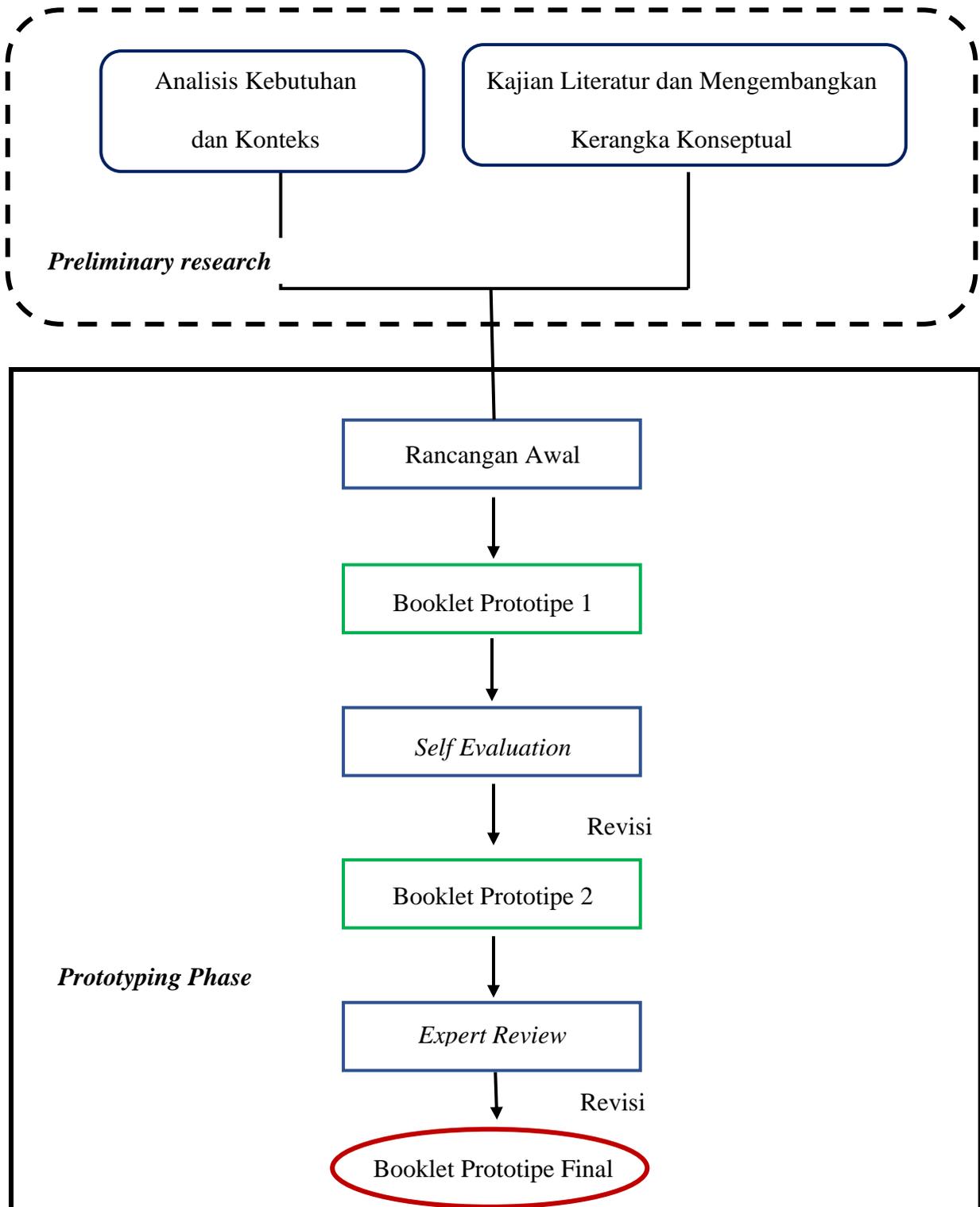
Pada tahapan ini desain booklet prototipe 2 yang sudah diperbaiki pada tahap evaluasi diri diserahkan kepada ahli untuk menelaah materi, media dan bahasa. Pemilihan para ahli mengacu pada bidang keahlian yang dimiliki oleh ahli tersebut. Kritik dan saran dari para ahli atau bisa disebut validator untuk desain yang telah dikembangkan, dicatat pada lembar validasi sebagai kriteria yang dapat menyatakan apakah desain booklet prototipe 2 valid atau tidak. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

- 1) Peneliti menetapkan 3 ahli sebagai validator yang berasal dari dosen Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin.

- 2) Menyerahkan booklet *draft* 1 dan lembar instrumen uji validitas booklet kepada validator.
- 3) Menyerahkan produk dalam bentuk *draft* booklet dan instrumen penilaian validasi dalam bentuk angket kepada validator yang sudah ditetapkan.
- 4) Melakukan revisi apabila booklet belum valid. Revisi dilakukan berulang kali hingga dinyatakan valid atau layak sebagai sumber belajar.

f. Booklet Prototipe *Final*

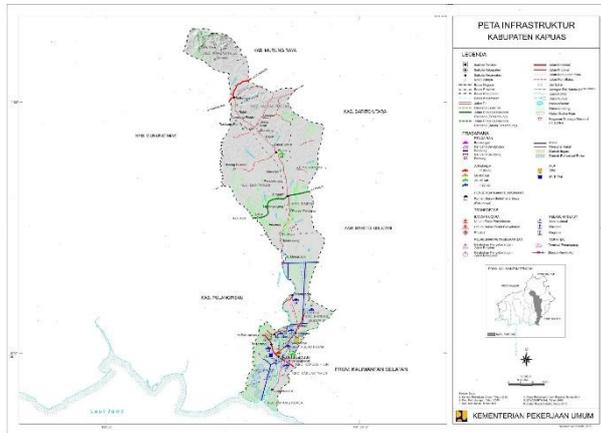
Kevalidan booklet yang telah dikembangkan dan sudah melalui tahapan uji pakar (*expert review*) serta sudah dilakukan perbaikan sesuai kritik dan saran maka disebut sebagai booklet prototipe *final*. Booklet prototipe *final* dilakukan dengan melakukan proses validasi yang dimulai dengan menelaah aspek-aspek penting seperti koherensi, keterbacaan, kosa kata, kalimat aktif dan pasif, aplikasi, implikasi, definisi dan penjelasan, metode penulisan, dan gaya lain yang terkait. Melalui langkah-langkah validasi yang sistematis dan teliti ini, diharapkan booklet yang dikembangkan dapat memberikan data yang cukup valid atau sangat valid dan akurat untuk pembaca serta bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang dibahas.



Gambar 3.2 Skema Tahapan Pengembangan Model Plomp & Nieveen

Sumber : (Dok. Pribadi, 2025)

### C. Setting Penelitian



Gambar 3.3 Peta Kabupaten Kapuas  
(Sumber: Peta Kota, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Jadwal perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Perencanaan Penelitian

No.	Item	Bulan					
		Nov' 2022	Feb' 2023	Mar' 2023	Agu' 2023	Nov' 2024	Mar' 2025
1.	Survei lokasi penelitian						
2.	Pelaksanaan seminar proposal						
3.	Pelaksanaan penelitian						
4.	Pengumpulan data						
5.	Analisis data						
6.	Penyusunan booklet						
7.	Validitas booklet						
8.	Penyusunan skripsi						

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Populasi menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data karena dari kelompok inilah peneliti mengamati, mengidentifikasi pola, serta menarik kesimpulan yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Penetapan populasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian, sehingga populasi tersebut dapat merepresentasikan fenomena yang ingin dikaji (Sugiyono, 2023, h. 126). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan jumlah total keseluruhan 14.320 jiwa.

### 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel didefinisikan sebagai sub-kelompok elemen yang dipilih dari populasi target, yang merepresentasikan karakteristik populasi tersebut. Apabila populasi penelitian memiliki ukuran yang besar dan peneliti menghadapi kendala sumber daya seperti keterbatasan anggaran, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2023, h. 127). Sampel dalam penelitian ini adalah 20 masyarakat di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang memanfaatkan tanaman kunyit (*Curcuma longa* L.), yang terdiri dari 15 orang responden pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan 5 orang informan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling *non random sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021, h. 34). Teknik ini digunakan sebagai cara untuk menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- b. Usia 22-60 tahun.
- c. Sehat jasmani rohani.
- d. Tokoh masyarakat berupa tabib, dukun, dan lainnya.
- e. Lahir dan bertempat tinggal di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas serta jarang dan tidak pernah meninggalkan Kelurahan Selat Tengah dalam kurun waktu yang lama.
- f. Pernah memanfaatkan atau menggunakan kunyit.

*Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak (bertambah jumlahnya). Hal ini dilakukan jika jumlah sampel yang sedikit belum memberikan data yang lengkap atau data yang diinginkan, sehingga peneliti harus mencari sampel lagi untuk melengkapi data sebelumnya (Sugiyono, 2023, h. 85). Metode *snowball sampling* (bola salju) merupakan metode sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metode ini digunakan untuk menerangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Pada penerapannya, metode *snowball sampling* merupakan suatu metode

yang memiliki tahapan-tahapan, didasarkan pada analogi bola salju yang diawali dengan bola salju yang kecil lama-lama membesar secara bertahap hingga tercapai informasi yang diinginkan (Lenaini, 2021, h. 35). Adapun kriteria responden adalah sebagai berikut:

- a. Responden merupakan warga asli di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
- b. Responden mengetahui penggunaan dan pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa* L.).

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

#### **a. Data Primer**

Data yang digunakan sebagai dasar penelitian umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya dengan cara melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian dan mengamati tindakan informan serta mewawancarai mereka (Murpratiwi, 2019, h. 29). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi, wawancara, survei, atau teknik pengumpulan data lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan sumber informasi. Jenis data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik dan kontekstual (Sugiyono, 2023, h. 8-9).

Data primer pada penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Hasil wawancara dengan informan dan responden serta hasil observasi dilapangan mengenai etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) oleh masyarakat Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas terdiri atas kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnolinguistik, kajian etnoekonomi, dan kajian etnoekologi. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil uji validitas booklet yang diperoleh melalui angket.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang dapat mendukung data primer (Murpratiwi, 2019, h. 29). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi atau sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku, arsip, maupun data statistik dari instansi terkait. Data ini biasanya digunakan untuk memperkuat analisis atau sebagai landasan teori dalam penelitian (Sugiyono, 2023, h. 8-9). Peneliti memperoleh data sekunder pada penelitian ini dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, sumber pustaka, penelitian sebelumnya, dokumen serta referensi-referensi relevan lainnya yang mendukung.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) dan validitas booklet etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) di

Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kajian botani kunyit (*Curcuma longa* L.) diperoleh dengan observasi dilapangan kemudian melakukan pengamatan terhadap karakterisasi morfologinya serta dokumentasi. Kajian etnoekologi diperoleh dengan observasi dilapangan kemudian melakukan pengukuran terhadap parameter lingkungan dengan tiga kali pengulangan pada tempat yang berbeda-beda serta dokumentasi. Kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnolinguistik dan kajian etnoekonomi diperoleh dari hasil wawancara dengan 5 informan dan 15 responden serta dokumentasi. Validitas booklet diperoleh dari 3 validator dengan menggunakan angket berupa instrumen validasi.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta berbagai sumber ataupun referensi relevan yang menunjang penelitian.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data atau informasi dari hasil proses penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan. Berikut deskripsi mengenai teknik-teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<b>Data Primer</b>			
1.	Data hasil wawancara etnobotani kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.)	Responden dan informan yaitu masyarakat Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang memanfaatkan kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.)	Wawancara
2.	Data observasi kajian botani	Dokumentasi	Observasi
3.	Data validasi booklet	Validator	Angket
<b>Data Sekunder</b>			
1.	Data observasi lokasi penelitian, morfologi kunyit dan pengukuran parameter lingkungan	Dokumentasi	Observasi
2.	Berkas referensi	Dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian	Dokumentasi

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Perbedaan mendasar terletak pada fokus pengumpulan data yang jika wawancara dan kuesioner pada hakikatnya melibatkan interaksi verbal dengan subjek penelitian (individu). Observasi melampaui batasan tersebut dengan memungkinkan pengamatan langsung terhadap berbagai objek, termasuk fenomena alam (Sugiyono, 2023, h. 203). Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang ingin diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan

secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2022, h. 32). Kegiatan observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data lokasi penelitian, morfologi kunyit (*Curcuma longa* L.) dan pengukuran parameter lingkungan di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2021, h. 1). Ada terdapat 3 jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaannya tidak diubah (Fadhallah, 2021, h. 7). Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) yang dilakukan secara tatap muka dengan informan dan responden.

## 3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023, h. 199). Angket dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara untuk mengetahui kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa*

L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dan angket validitas untuk mengetahui validasi booklet yang dikembangkan. Responden angket kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sedangkan responden angket validasi booklet terdiri dari 3 orang validator ahli materi, media, dan bahasa.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Menurut Tanjung (2022, h. 32) dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Dokumentasi berupa semua foto-foto, catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah foto lokasi pengamatan, foto dan catatan morfologi kunyit (*Curcuma longa* L.) yang ditemukan di lokasi pengamatan, foto dan catatan saat melakukan wawancara, foto dan catatan saat melakukan pengukuran parameter lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan buku-buku dan jurnal digunakan sebagai penunjang penelitian.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tabel pertelaan kunyit (*Curcuma longa* L.) yang dapat dilihat pada lampiran 3, pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 7, pedoman angket validitas dapat dilihat pada lampiran 17, dan dokumentasi pada lampiran 20. Pedoman observasi dan

pengamatan secara langsung harus didokumentasikan dalam bentuk tulisan ataupun berupa gambar seperti foto dengan menggunakan alat dokumentasi berupa HP. Alat tulis dan lembar instrumen wawancara digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi yang didapatkan dari responden dan informan terkait kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.), serta angket validitas digunakan pada saat akan memvalidasi booklet.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validitas Ahli Materi, Media dan Bahasa

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
Aspek Koherensi	1. Setiap paragraf memiliki satu ide pokok.
	2. Menghubungkan antar kalimat menggunakan kata penghubung.
	3. Ide-ide disampaikan secara berurutan.
	4. Kalimat telah mengarahkan kepada pembaca kepada pemahaman isi buku.
Keterbacaan	5. Isi teks sesuai dengan tingkat usia/tingkat pendidikan.
	6. Kalimat dan banyak kata dapat mengukur tingkat pembaca.
Kosa kata: ungkapan, kerja, pilihan, yang berlebihan	7. Pemakaian ungkapan digunakan secara terbatas.
	8. Kata atau ungkapan yang digunakan tidak menggunakan banyak kosa kata.
Kalimat Aktif dan Pasif	9. Menggunakan kalimat aktif dan pasif.
Format	10. Berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun secara sistematis.
Metode Penulisan	11. Kesederhanaan dan kemenarikan sebuah tulisan.
Aplikasi dan Implikasi	12. Menggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk menarik pembaca.
Definisi dan Penjelasan	13. Menggunakan; deskripsi, contoh, analogi atau metafora untuk memfasilitasi pemahaman pembaca.
Gaya Lain Perangkat: narasi dan analogi	14. Menggunakan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks.

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian
	15. Menggunakan narasi untuk menjelaskan ide yang disajikan.

Sumber: Diadopsi dari Rakedzon & Tsabari (2017, h. 32)

## H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peneliti akan menganalisis data hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas sesuai dengan hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan. Kemudian peneliti mendeskripsikan kajian etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang akan dikembangkan menjadi sebuah produk sumber belajar berupa booklet. Booklet akan divalidasi oleh validator yang terdiri atas ahli materi, media dan bahasa menggunakan angket yang diadopsi dari Akbar (2022, h. 41).

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah mencari dan menyusun data hasil dari wawancara, catatan, lapangan dan sumber lain secara sistematis agar dapat dipahami dan disebarluaskan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mengubah data kasar yang muncul dari hasil catatan-catatan tertulis di lapangan.

Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, serta membuat gugus-gugus (Rijali, 2019, h. 91). Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data hasil wawancara etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018, h. 94). Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian, tabel panduan etnobotani dan gambar hasil pengamatan etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

*Concluding drawing* yakni penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai etnobotani kunyit (*Curcuma longa* L.) di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Penelitian kuantitatif menghasilkan *output* berupa angka statistik baik dalam data deskriptif ataupun inferensial (Zein, 2019, h.3). Data yang akan dianalisis secara

kuantitatif pada penelitian ini adalah data hasil validasi booklet dari beberapa ahli yang dianalisis dengan cara menghitung skor validitas dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari Akbar (2022, h. 41) sebagai berikut:

$$V = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

TSe : Total skor validitas dari validator

TSh : Total skor maksimal yang diharapkan

Hasil validitas yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Booklet Berdasarkan Presentase

Presentase	Kategori Validitas
85,01 % - 100,00 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi.
70,01 % - 85,00 %	Cukup valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil.
50,01 % - 70,00 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu direvisi besar.
0,100 % - 50,00 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Diadopsi dari Akbar (2022, h. 41)